

**MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI GURU
TPQ ULUMUDDIN JERUKSARI PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

ARINUR RIHHADATUL 'AISY
NIM. 3320009

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arinur Rihhadatul 'Aisy
NIM : 3320009
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI GURU TPQ ULUMUDDIN JERUKSARI PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Yang menyatakan,



1000
METRABAL
TEMDEL
15707ALX398438978

ARINUR RIHHADATUL 'AISY

NIM. 3320009

NOTA PEMBIMBING

Nurul Maisyal, M.H.I
Ds. Karangdowo, RT 002/RW 001 Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan, 51173

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Arinur Rihhadatul 'Aisy

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.g Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Arinur Rihhadatul 'Aisy
NIM : 3320009
Judul : **MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI GURU TPQ ULUMUDDIN JERUKSARI PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 18 Oktober 2024

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : ARINUR RIHHADATUL 'AISY
NIM : 3320009
Judul Skripsi : MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN
MOTIVASI GURU TPQ ULUMUDDIN JERUKSARI
PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 30 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Aris Privanto, M.Ag
NITK. 19880406202001D1025

Penguji II

Annisa Matohharoh, M.Psi
NIP. 19910602202001D2026

Pekalongan, 05 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

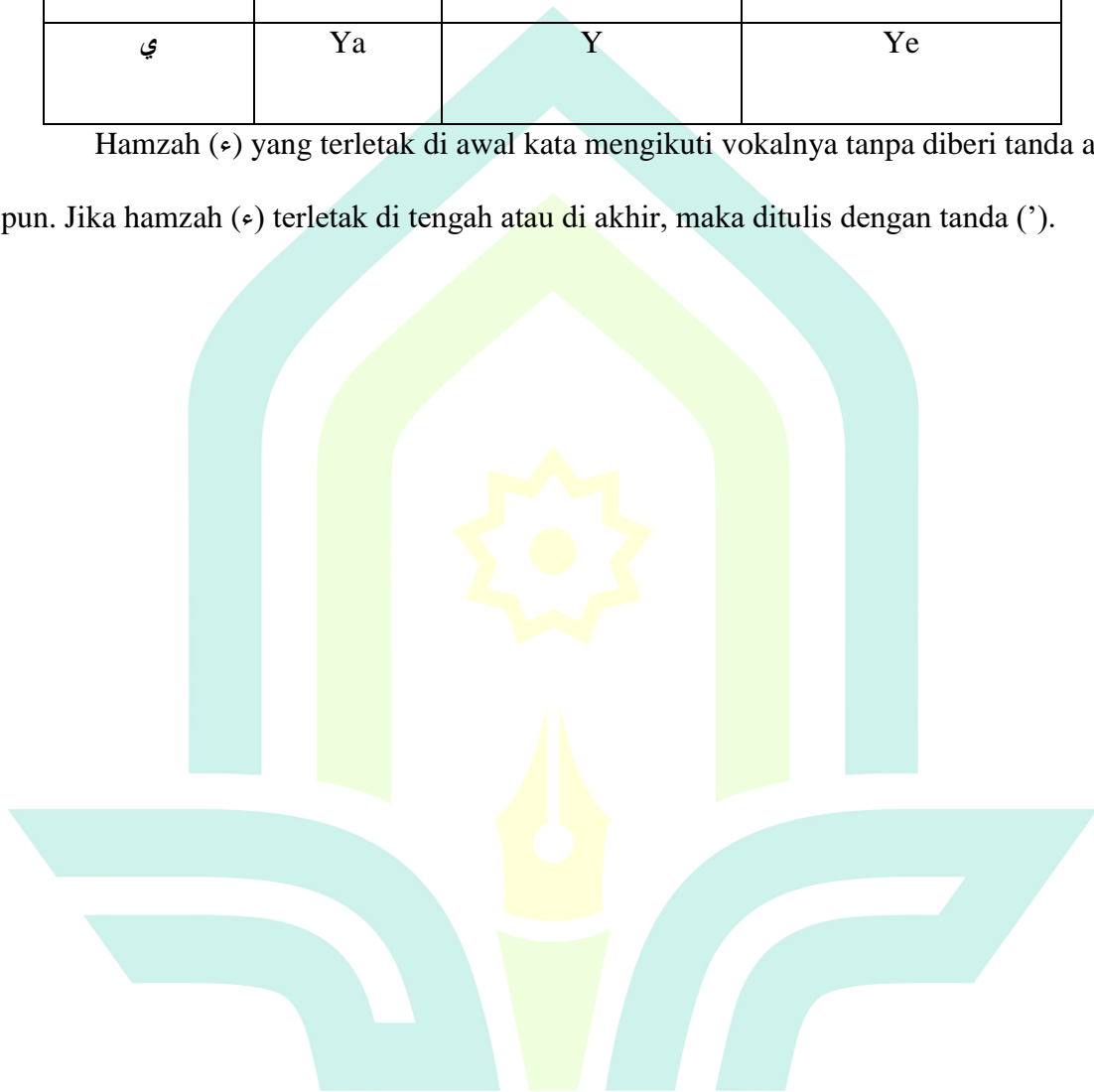
1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ha | H | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |

| | | | |
|----|------|----|-----------------------------|
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |
| سے | Sya | SY | Es dan Ye |
| سَ | Şa | Ş | Es (dengan titik di bawah) |
| دے | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ' | Apostrof Terbalik |
| غ | Ga | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qa | Q | Qi |
| ك | Ka | K | Ka |
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | Na | N | En |
| و | Wa | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').



2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَي | Fathah dan ya | Ai | A dan I |
| أَوْ | Fathah dan wau | Iu | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|----------------------------|-----------------|------------------------|
| اَ اِ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| اِ اِي | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| اُ اُو | Ḍammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِّنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari

kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūs al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

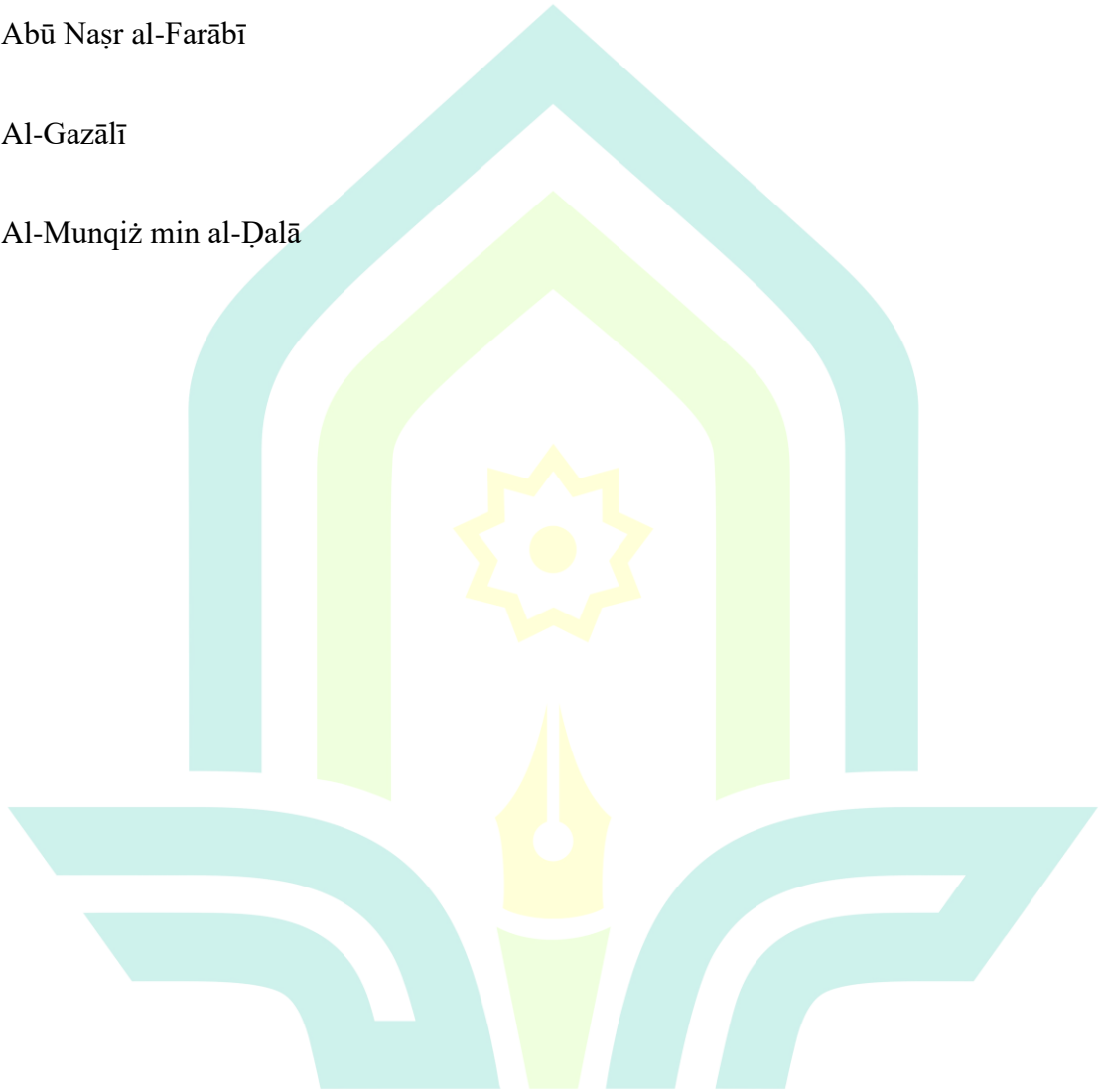
Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalā



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dari tempat yang makmur, ucapan syukur tidak pernah luntur. Dengan mengucap hamdalah, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih tetap memilih hidup dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Berbahagialah dimanapun kamu berada, untuk diriku “apapun kurang dan lebihmu mari rayakan sendiri”.
2. Orang tua saya, Bapak Sumari dan Bapak M. Syafi’i beserta Ibu Nurma Zunita yang tiada henti-hentinya berdoa untuk kebaikan saya sampai pada hari ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi, kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau.
3. Nenek saya, Kapsah terima kasih atas segala nasehat dan petuah, terimakasih atas ketulusanmu.
4. Adik saya, Gilbran Arta Farkhaen dan Affan Arsalan Syani yang senantiasa menjadi motivasi saya.
5. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan motivasi, baik selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
7. Saudara perempuan saya, Nabila Alifah yang selalu menghibur, mendengarkan keluh kesah serta terima kasih sudah menjadi support system.
8. Teman-teman *till jannah*, Naila Nadhlifa, Nuril Asfiyatuzzahro, Nur Aini, Wiwik Masruroh, Diva Vinalia dan Makmun Santoso yang sudah berbaik hati berbagi pengetahuan, informasi, pengalaman, dan menghibur hari-hari tersulit dalam proses skripsi saya dan memotivasi agar tetap bertahan, meskipun tidak semangat, tetapi senantiasa menyemangati dan akhirnya kembali semangat.
9. Almamater saya Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

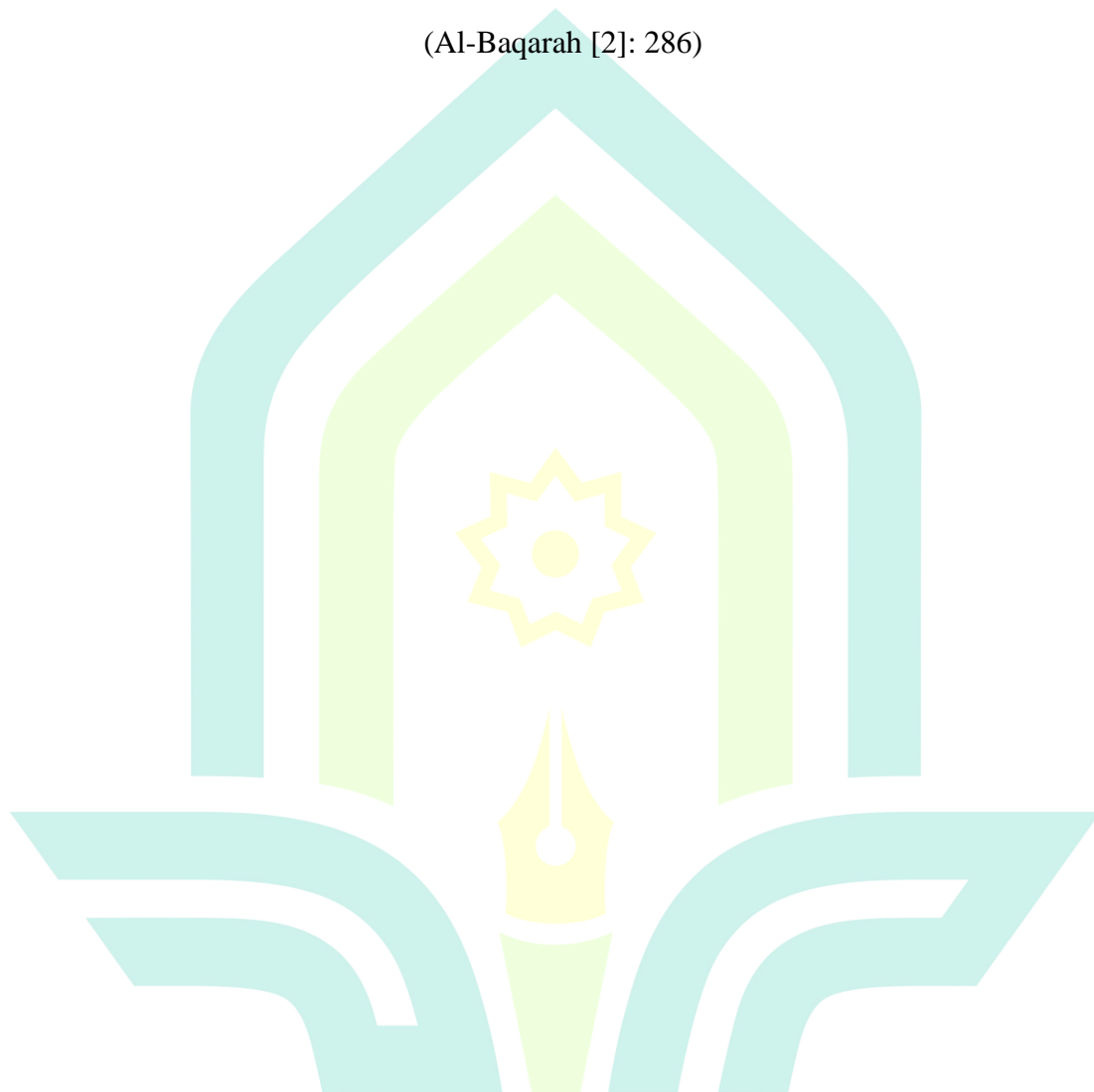
Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, dan kekuatan kepada kita, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin.

MOTTO

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Al-Baqarah [2]: 286)



ABSTRAK

Arinur Rihhadatul Aisy, 2024: *Makna Ikhlas Untuk Mengembangkan Motivasi Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Nurul Maisyal, M.H.I

Kata kunci: Ikhlas, Motivasi, Guru TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulumuddin Jeruksari Pekalongan terletak di dukuh Sebakung desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan banjir yang menghalangi akses menuju ke TPQ, yang mana menyebabkan guru dan siswa harus melakukan perjuangan yang lebih besar untuk tetap melakukan pembelajaran di TPQ. Namun, kendala tersebut tidak menjadikan hambatan bagi guru-guru yang mengajar di sana untuk tetap melakukan pembelajaran. TPQ Ulumuddin Jeruksari masih tetap eksis hingga saat ini, meski akses jalannya sering dilanda banjir. Selain tantangan banjir, pendapatan guru TPQ kebanyakan tidak mampu memenuhi biaya pokok kehidupan mereka. Bahkan ada yang menjadikan pekerjaan mengajar di TPQ ini sebagai profesi utamanya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti berkaitan tentang makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ. Hal ini dikarenakan terlihat dari para gurunya yang menunjukkan motivasinya dalam mengajar.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada 2. *Pertama*: Bagaimana motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan?. *Kedua*: Bagaimana makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan dan makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus lapangan (*field reserch*). Penelitian ini mengarah ke dalam analisis dan bersifat deskriptif. Kemudian metode penelitian kualitatif yang penulis gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* guru TPQ Ulumuddin memiliki motivasi yang tinggi serta keikhlasan yang mendasari mereka untuk terus melakukan kewajibannya sebagai pengajar. Walaupun dengan keadaan banjir mereka tetap bersemangat untuk mengajar. Faktor yang memengaruhi motivasi guru adalah pengembangan, pekerjaan itu sendiri dan tanggung jawab. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor motivasi internal yang menjadikan timbulnya keikhlasan. *Kedua*, Ikhlas menurut sebagian guru TPQ Ulumuddin adalah melakukan segala sesuatu hanya diniatkan untuk Allah semata. Tingkatan ikhlas guru TPQ Ulumuddin termasuk pada tingkatan pertama dan ketiga. Pada tingkatan pertama orang yang selesai beramal, maka dia tidak perlu mengingatkannya kembali dan di hatinya tidak mengharap imbalan. Sedangkan tingkatan ketiga dari keikhlasan merupakan tingkatan atas perintah Allah dengan dibuktikan penghambaan atau pengabdian.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, keberkahan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Makna Ikhlas Untuk Mengembangkan Motivasi Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah melimpah kepada Suri Tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita dambakan syafa’atnya di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharap masukan, kritik dan saran yang membangun kearah yang lebih baik dan penyempurnaan atas kekurangan dalam skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan benar tentunya atas dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

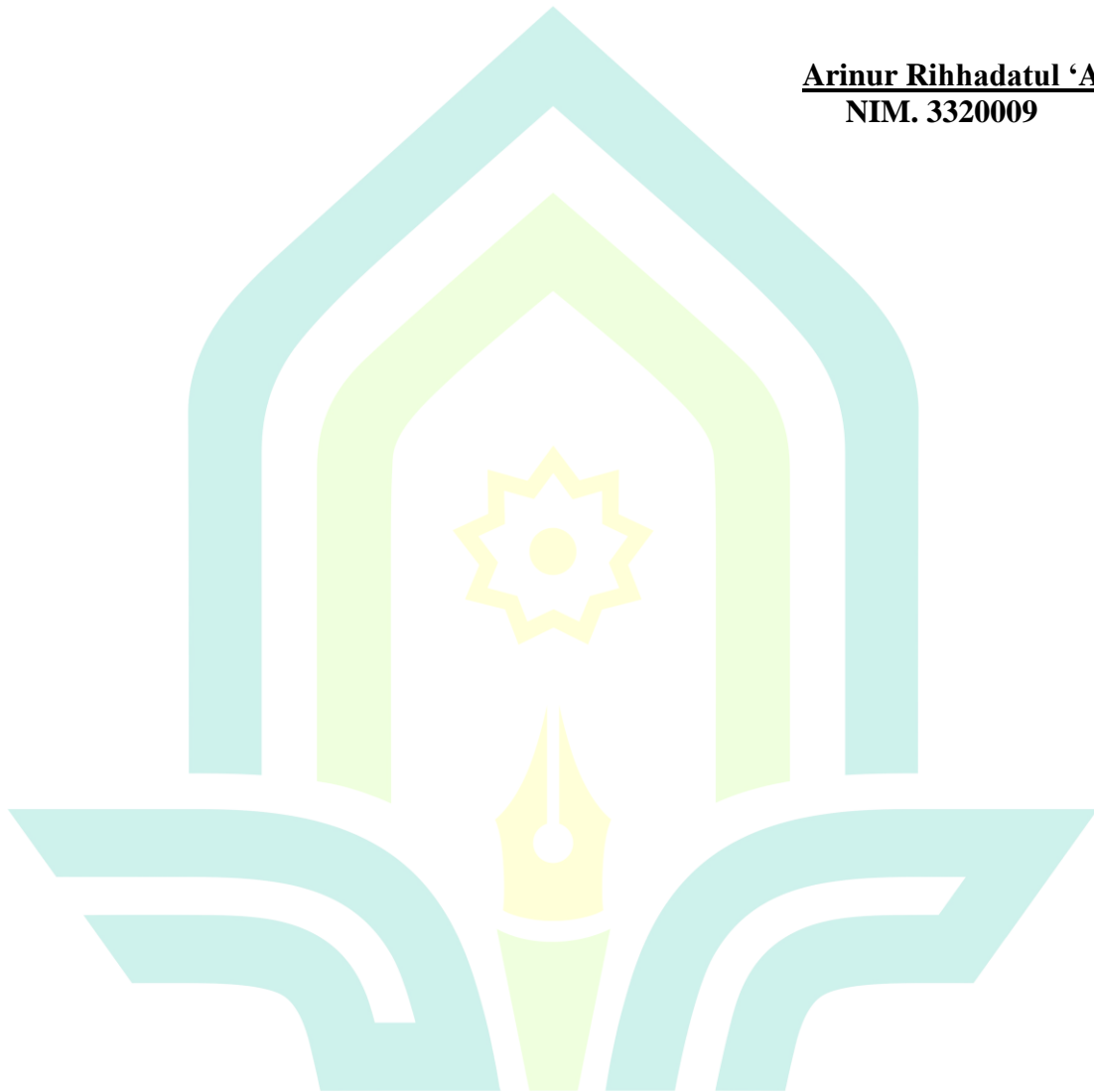
1. Bapak Ibu tercinta Sumari, M. Syafi’i dan Nurma Zunita yang senantiasa memberikan do’a, dukungan, dan bimbingan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan akademik.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
5. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku Ketua Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan dengan sepenuh hati.
8. Bapak Zamroni selaku kepala TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan berkontribusi dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Segenap guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan yang bersedia menjadi narasumber.

10. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2020

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT .

Pekalongan, 17 Oktober 2024

Arinur Rihhadatul 'Aisy
NIM. 3320009

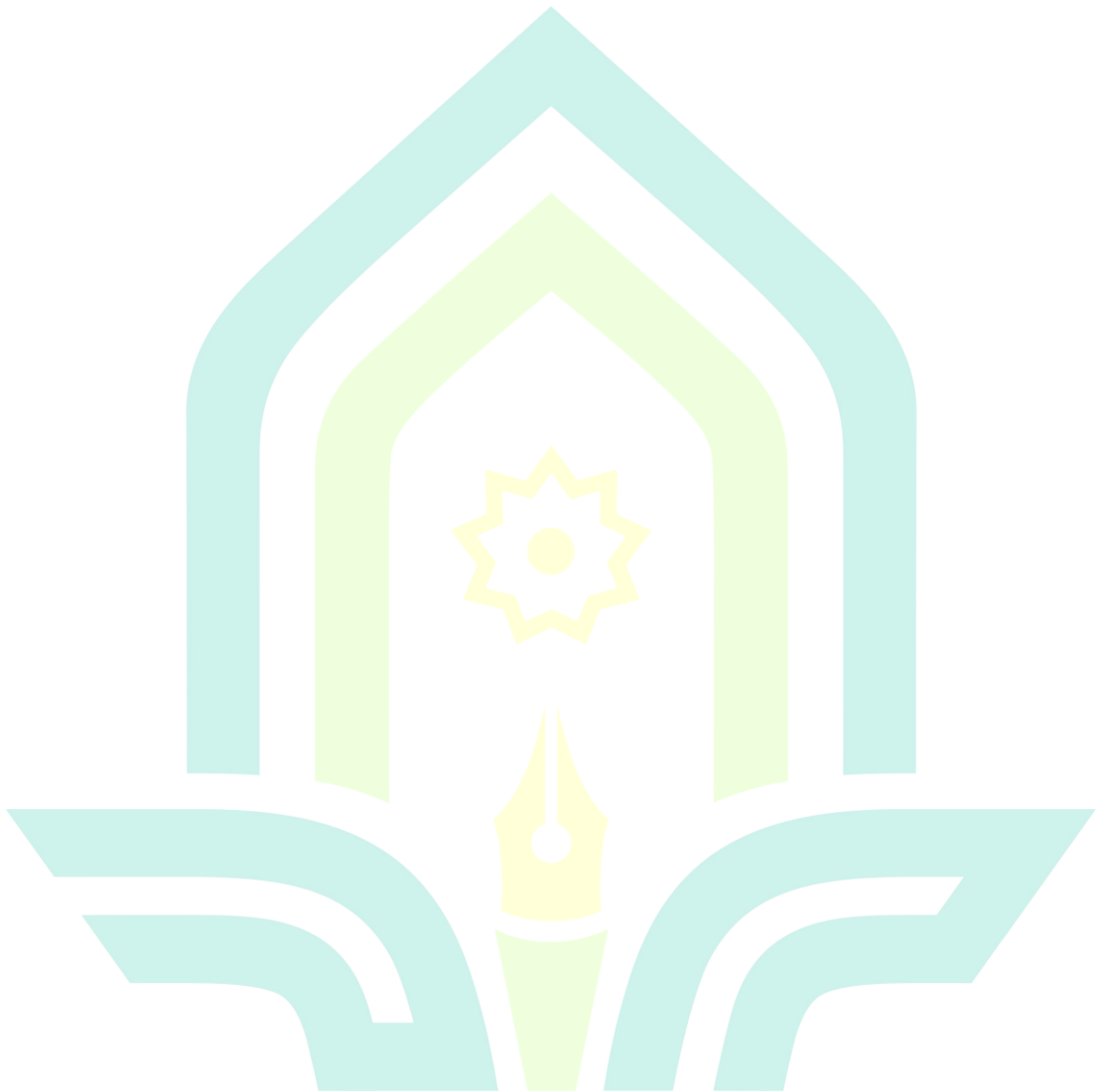


DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | i |
| NOTA PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xiv |
| MOTTO | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| KATA PENGANTAR..... | xvii |
| DAFTAR ISI..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Metode Penelitian | 19 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 25 |
| BAB II IKHLAS DAN MOTIVASI GURU..... | 27 |
| A. Ikhlas..... | 27 |
| B. Motivasi | 39 |
| BAB III MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI MENGAJAR GURU TPQ ULUMUDDIN PEKALONGAN..... | 46 |
| A. Gambaran umum TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari | 46 |
| B. Motivasi Guru TPQ Ulumuddin | 51 |
| C. Makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru | 63 |
| BAB IV ANALISIS MOTIVASI GURU TPQ ULUMUDDIN DAN MAKNA IKHLAS UNTUK MENGEMBANGKAN GURU TPQ ULUMUDDIN | 66 |
| A. Analisis Motivasi Guru TPQ Ulumuddin | 66 |
| B. Analisis Makna Ikhlas untuk Mengembangkan Motivasi Guru | 72 |
| BAB V PENUTUP..... | Error! Bookmark not defined. |
| A. Kesimpulan | Error! Bookmark not defined. |

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA..... 81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Ulumuddin Jeruksari Pekalongan yang terletak di dukuh Sebakung desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Desa tersebut sering dilanda banjir dan banjir terjadi tidak hanya pada musim hujan, tetapi musim kemarau dan ketika air laut pasang. Kendala tersebut tidak menjadikan hambatan bagi guru-guru yang mengajar untuk meliburkan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat bahwa guru tersebut menunjukkan motivasinya dalam mengajar.¹

Berbeda dengan kondisi TPQ lain ketika dilanda banjir, beberapa ada yang meliburkan pembelajaran. Akan tetapi, kegiatan belajar mengajar di TPQ Ulumuddin tetap berjalan meskipun keadaan desa tersebut banjir. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, kendala di TPQ tidak menjadikan motivasi guru menurun. Walaupun TPQ Ulumuddin terletak di desa yang rawan terkena banjir, setiap tahun ajaran baru selalu ada peningkatan jumlah siswa.² Kemudian TPQ tersebut juga beberapa kali mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh Badan Koordinasi dan menjuarainya. Salah satu acara perlombaannya adalah Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI). TPQ ini dikepalai oleh Bapak Zamroni, mempunyai 18 guru dan 137 siswa.³

Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dapat mencapai tujuan hidup. Sangat sulit mewujudkan keinginan jika seseorang tidak memiliki motivasi apapun. Dapat dipastikan bahwa mengembangkan motivasi dalam diri adalah suatu tugas yang cukup sulit. Bahkan, mungkin kita belum sepenuhnya memahami bagaimana cara

¹ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

² Bapak Zamroni, Kepala TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 20 Desember 2023

³ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

mengembangkan motivasi dalam diri. Semua orang mengharapkan masa depan cerah yang penuh dengan kesuksesan dalam karier, rumah tangga, dan kehidupan sosial, namun kita sering kali terhambat oleh sejumlah tantangan dan tantangan yang menghambat justru pada diri sendiri.⁴

Motivasi diperlukan agar berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari berjalan sesuai rencana dan mendapatkan hasil terbaik. Motivasi adalah keinginan untuk melakukan tindakan. Dengan adanya motivasi kinerja aktivitas akan menunjukkan apakah kita melakukan yang terbaik atau tidak, yang tentunya akan memengaruhi hasilnya.⁵ Tanpa motivasi yang signifikan, tujuan yang hendak dicapai mustahil untuk terjadi. Motivasi dapat didefinisikan sebagai ungkapan umum yang memberikan tujuan, dorongan, dan keinginan.

Salah satu aktivitas yang di dalamnya harus menghadirkan motivasi adalah mengajar. Seorang guru harus memiliki motivasi dalam mengajar agar membentuk semangat kerja yang tinggi. Kemampuan guru yang didasari motivasi akan mendorong untuk menunjukkan tindakan berpengaruh sehingga dapat diarahkan untuk mencapai tujuannya. Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar, akan tetapi dimotivasi oleh kekuatan pendorong dalam diri sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipicu oleh rangsangan dari luar.⁶ Dalam lingkungan kerja kedua motivasi ini merupakan suatu bagian yang memiliki peran utama. Ada korelasi kuat antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

⁴ Indri Jayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hlm. 15

⁵ Indri Jayana dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), hlm. 16

⁶ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 213

Motivasi intrinsik bagi guru-guru TPQ Ulumuddin salah satunya adalah mempunyai tanggungjawab sebagai seorang guru yang harus menjalankan kewajibannya untuk mengajar dalam kondisi apapun. Kemudian adanya panggilan jiwa atau hati nurani karena Allah, bahwa dengan mengamalkan ilmunya di akhirat kelak akan mendapatkan balasan dan bisa menjadi amal kebaikan yang tidak terputus pahalanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik antara lain hubungan antar pribadi. Faktor ini menjadi motivasi ekstrinsik karena beberapa guru sudah menganggap semuanya sebagai keluarga dan saudara. Mereka bisa saling menjaga hubungan silaturahmi agar tidak terputus.⁷

Guru tentu mempunyai tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih, dan memenuhi kompetensinya sebagai individu yang patut dicontoh dan diteladani baik dalam tutur kata maupun tingkah lakunya. Seorang guru harus mampu mengelola kelas secara efektif, mempunyai sikap positif, pantang menyerah, dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami. Seorang guru dikatakan efektif apabila ia dapat mengatur waktunya dengan baik, berusaha untuk tetap mengerjakan tugas, bekerja keras dan penuh tekad, dan ulet. Dengan kata lain, kecerdasan rasional, emosional, dan spiritual sangat penting bagi kinerja guru di kelas.⁸ Hal-hal tersebut akan berjalan apabila tingkah laku seseorang bermula dari keinginan atau niat.⁹ Motivasi yang besar muncul adanya pengaruh dari keikhlasan. Dalam melakukan sebuah tindakan perlu adanya keikhlasan untuk mencapai tujuan.¹⁰

⁷ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

⁸ Ahmad Izzan, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 32-33

⁹ Imam Mohtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36

¹⁰ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

Berbicara tentang ikhlas suatu sifat yang sederhana untuk dibicarakan. Namun, pada akhirnya sangat sulit untuk dilakukan. Meskipun keikhlasan termasuk konsep yang sederhana untuk dipahami, akan tetapi ikhlas dapat menghasilkan imbalan yang besar. Dalam beribadah, keikhlasan sangatlah penting. Segala amal ibadah hendaknya dilakukan dengan niat semata-mata karena Allah SWT tidak dengan kesenangan duniawi.¹¹ Dengan demikian, perbuatan seseorang yang bersifat sementara seperti keinginan akan kemewahan, gengsi, uang, atau hal-hal lain yang hanya dikendalikan oleh hawa nafsu.¹²

Menghilangkan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi memang tidak sederhana seperti yang diyakini banyak orang. Untuk melaksanakan perbuatan tersebut, seseorang harus berjuang keras untuk mengatasi keegoisan dan melepaskan segala kesenangan sesaat. Selain itu, setiap celah yang bisa menjadi jalannya *syaiton* dalam menggoda manusia perlu diawasi dengan ketat. Kemudian, seseorang harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melepaskan jiwanya dari segala hal yang nantinya akan menimbulkan riya, kegilaan jabatan, dan keinginan popularitas.¹³

Kesungguhan seseorang dalam melakukan perbuatan yang diiringi dengan ikhlas tidak memiliki tendensi apapun selain meraih ridha Allah. Ikhlas juga diibaratkan sebagai kondisi seseorang ketika bisa melupakan pandangan makhluk sehingga dirinya tidak melihat dan memperhatikan apapun. Keikhlasan telah meniadakan pandangan seseorang dari mata, sehingga ketika melakukan sesuatu lebih khusyuk. Perbuatan baik ketika diiringi dengan keikhlasan akan mendatangkan

¹¹ Nurul Hidayah, Ade Rizal Rosidi, and Amrini Shofiyani. "Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 12.2 (2023), hlm. 191

¹² Yusuf Qardhawi, *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 12

¹³ Yusuf Qardhawi, *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 15

manfaat besar bagi orang lain.¹⁴ Jadi, dapat diketahui ikhlas adalah apabila motivasi aktivitas kita hanyalah Allah dan keridhaan Allah SWT semata.¹⁵

Keikhlasan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi yang akan dicapai. Ketika melakukan sesuatu, orang yang mengutamakan keikhlasan akan merasa memiliki tanggung jawab yang besar, sehingga melakukannya dengan semangat dan rela. Semakin tinggi keikhlasan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki seorang tersebut. Dengan demikian, aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai.¹⁶

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut. Adapun permasalahan lain yang memperkuat penelitian ini adalah pendapatan guru yang belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan ada yang menjadikan mengajar sebagai profesi pokok. Kemudian faktor permasalahan utama yaitu akses menuju lokasi pembelajaran terhalang oleh banjir, sehingga membuat guru dan siswa harus melakukan perjuangan yang lebih besar.¹⁷

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ada di Taman Pendidikan Qur'an Ulumuddin tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan dan fenomena lebih dalam lagi mengenai motivasi Guru TPQ saat banjir. Maka peneliti tertarik dengan mengkajinya menjadi sebuah penelitian dengan judul **Makna Ikhlas untuk Mengembangkan Motivasi Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan.**

¹⁴ Ahmad Hadi Yasin, *Meraih Dahsyatnya Ikhlas*, (Tangerang: PT Agromedia Pustaka, 2010), hlm. 9

¹⁵ Ahmad Hadi Yasin, *Meraih Dahsyatnya Ikhlas*, (Tangerang: PT Agromedia Pustaka, 2010), hlm. 11

¹⁶ Mohamad Badrus, "Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam." *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8.2 (2018), hlm. 145

¹⁷ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi guru TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan?
2. Bagaimana makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui motivasi guru TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan
2. Untuk mengetahui makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan bacaan yang mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, menjadi sumber pengetahuan makna ikhlas bagi guru TPQ dalam mengembangkan motivasi mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan implementasi dari makna ikhlas dalam mengembangkan motivasi.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan belajar dan menerapkan perilaku guru dalam keikhlasan dan motivasi.
- c. Bagi kepala TPQ, sebagai bahan masukan dan evaluasi serta memberikan apresiasi kepada guru yang disiplin dan rajin dalam kegiatan mengajar.

- d. Bagi masyarakat, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan informasi bagi masyarakat mengenai ikhlas sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motivasi guru.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Ikhlas

Istilah ikhlas berasal dari bahasa Arab, yakni *akhlasa*, *yukhlislu*, *ikhlasan*, yang mempunyai arti memurnikan. Secara bahasa, ikhlas dapat diartikan sebagai pembersihan dari kotoran-kotoran dan menjadikan sesuatu yang bersih menjadi tidak kotor. Oleh karena itu, orang yang ikhlas adalah orang yang mengabdikan agamanya hanya kepada Allah SWT dengan beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya, serta tidak riya' dalam beramal. Sedangkan ikhlas secara istilah adalah niat untuk mensucikan sesuatu dari segala kotoran yang merusak hati dan mencari keridhaan Allah SWT melalui amal kebaikan tanpa menyekutukan Allah.¹⁸

Definisi dari makna ikhlas menurut para ulama masing-masing berbeda. Menurut Dzun Nun Al-Mishri berkata, "Terdapat tiga tanda yang menunjukkan keikhlasan seseorang, yaitu ketidakmampuan membedakan antara pujian dan celaan, tidak memandang amal perbuatannya sendiri, dan tidak mencari imbalan atas perbuatannya di akhirat."¹⁹ Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* yaitu:

¹⁸ Abdul Syukur, *Dahsyatnya Sabar, Syukur dan Ikhlas*, (Yogyakarta: Laksana), hlm. 113-114

¹⁹ Abdul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisaburi, *Risalah Qusyairiyah: Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 297-298.

إِعْلَمَ : أَنْ كُلَّ شَيْءٍ يَتَصَوَّرُ أَنْ يَشُو بِهِ غَيْرُهُ، فَإِذَا صَفَا عَنْ شُوبِهِ وَحَلَّصَ عَنْهُ صَمِي

حَلَصًا، وَيُسَمَّى الْفِعْلُ الْمُصَنَّى الْمُحْلِصُ إِحْلَاصًا

“Ketahuilah, setiap sesuatu itu tergambar bahwa ia dicampur oleh yang lain. Apabila ia bersih dari campuran lainnya dan murni daripadanya, maka itu dinamakan yang murni, dan perbuatan yang bersih dan murni dinamakan ikhlas.”²⁰

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa ikhlas adalah perlawanan dengan Isyrak (persekutuan).²¹ Hal ini disebabkan karena orang yang tidak ikhlas, niscaya akan mengharapkan sesuatu dari makhluk dan menaruh harapannya pada makhluk tersebut disebut dengan Isyrak (persekutuan). Ikhlas dan isyrak adalah dua sifat yang saling bertolak belakang, meskipun keduanya berlawanan akan tetapi memiliki kesamaan yaitu bertempat di dalam hati dan seringkali muncul dan hilang berdasarkan niat yang ada di hati. Maka hendaklah terus bertindak dengan ikhlas untuk mencegah munculnya Isyrak.²²

Berdasarkan hal tersebut, al-Ghazali memberikan gagasan ikhlas, yaitu amalan yang berasal dari hati, murni dari sifat riya', dan hanya amal karena Allah SWT. Al-Ghazali menyatakan dalam kitab yang lain bahwa ikhlas seorang hamba adalah ketika ia melakukan perbuatan baik tanpa mengharapkan balasan dari Sang Pencipta.²³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ikhlas adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan sukarela dan ketaqwaan dengan harapan mencari keridhaan Allah SWT semata.

²⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta:Republika Penerbit), hlm. 300

²¹ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Republika Penerbit), hlm. 301

²² Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Republika Penerbit), hlm. 302

²³ Imam Al-Ghazali, *Mukasyafah al-Qulub*, terj. Abu Hamida al-Fakir, *Mukasyafah al-Qulub: Bening Hati dengan Ilmu Tasawuf*,(Bandung: Marja, cet. II, 2003), hlm. 45

Di dalam kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keikhlasan, yaitu: 1) pengetahuan. 2) hawa nafsu dan dorongan keagamaan, 3) godaan serta tipu daya iblis.²⁴ Adapun ciri-ciri seseorang yang ikhlas menurut Dzun Nun Al-Mishri adalah tidak adanya perbedaan pujian dan celaan, tidak mengingat amalan-amalan yang telah dikerjakan, lupa akan pahala terhadap sesuatu yang telah dikerjakan.²⁵

b. Motivasi Guru

Menurut Knoll yang dikutip oleh Didi Pianda mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai tujuan yang harus dipenuhi individu dengan melakukan aktivitas tertentu. Dalam buku Didi Pianda, Gage dan Berlin mengartikan motivasi sebagai kemampuan memberikan seseorang kemauan untuk mengarahkan tindakannya.²⁶ Sedangkan menurut Herzberg yang dikutip Luthas motivasi adalah keinginan untuk melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuannya.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang ketika melakukan sesuatu dengan harapan supaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Herzberg mengemukakan teori motivasi yang dikenal dengan model dua faktor dari motivasi, yaitu faktor motivasional (faktor intrinsik) dan faktor *hygiene* (faktor ekstrinsik). Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri individu yang mendorong berprestasi, sedangkan yang dimaksud dengan faktor *hygiene* adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan juga mempengaruhi perilakunya.²⁸

²⁴ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Repubika Penerbit), hlm. 305

²⁵ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al-Qusyairi An-naisaburi, *Risalah Qusyairiyah Sumber Kajian Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 298

²⁶ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 53

²⁷ Fred Luthas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 21

²⁸ Widayat Prihartanta, "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2018), hlm. 6

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, prestasi, peluang dalam bertumbuh, dan kemajuan dalam karier. Sedangkan faktor-faktor *hygiene* mencakup kemampuan seseorang dalam mengatasi ketidakbahagiaan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, lingkungan sekitar, dan sebagainya.²⁹

Ada beberapa proses timbulnya motivasi, diantaranya: 1) adanya kebutuhan atau keinginan yang tidak terpenuhi sehingga mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, 2) apabila kebutuhan atau keinginannya tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan mencari solusi untuk memenuhinya, 3) seseorang mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan atau pencapaian hasil kerja yang baik di sepanjang jalan yang dipilih, berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengalamannya. 4) menilai pekerjaan yang telah dilakukan baik diri sendiri maupun orang lain.³⁰

2. Penelitian Relevan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi pembeda dari penelitian yang sedang berlangsung, diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bima Sugandi yang berjudul “Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Belajar pada Novel Hafalan Surat Delisa Karya Tere Liye” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022). Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai ikhlas dan sabar yang terkandung dalam novel Hafalan Surat Delisa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai ikhlas dalam belajar yang meliputi niat karena Allah dan tidak menyombongkan ilmu dan prestasi dalam belajar. Untuk

²⁹ Widayat Prihartanta, "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2018), hlm.6

³⁰ Endang Suswati, *Motivasi Kerja*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), hlm. 25

nilai sabar dalam novel tersebut berupa berpikir positif, bekerja keras, dan pantang menyerah dalam belajar.³¹ Persamaan di dalam penelitian ini terdapat pada variabel ikhlas. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan jenis kajian kepustakaan (*library research*). Namun penelitian ini menggunakan jenis kajian lapangan (*field research*). Kemudian letak perbedaan selanjutnya pada teknik analisis data. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Melia Afriani dan Rahmah Hastuti dengan judul “Gambaran Motivasi Mengajar Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Masa Pandemi Covid-19” (Artikel Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi, 2021). Artikel tersebut membahas tentang gambaran motivasi mengajar guru dalam menghadapi tantangan baru di masa pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mengajar guru SMP di masa pandemi Covid-19 cenderung tinggi, namun masih terdapat sebesar 34.6% guru SMP yang tidak termotivasi untuk mengajar di masa pandemi Covid-19.³² Persamaan di dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada variabel tentang motivasi mengajar guru. Kemudian perbedaannya terletak pada metode penelitian sekaligus subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan teknik *nonprobability criterion sampling* dan *snowball sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian tersebut melibatkan 136 guru SMP di Jakarta sedangkan dalam

³¹ Bima Sugandi, *Skripsi: Nilai-Nilai Ikhlas dan Sabar dalam Belajar Pada Novel Hafalan Surat Delisa Karya Tere Liye*, UIN SUSKA Riau 2022

³² Melia Afriani dan Rahmah Hastuti, *Skripsi: Gambaran Motivasi Mengajar Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Masa Pandemi Covid-19 (Artikel Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi, 2021)*

penelitian ini subjek penelitiannya guru TPQ. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut berupa statistic deskriptif dan uji analisis menggunakan *Independent Sample T-Test*, dan *Mann Whitney U*. Sedangkan metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Al Zikra Karissa yang berjudul “Hubungan antara Keikhlasan dengan Kebahagiaan pada Buruh Harian Lepas” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikhlasan dan kebahagiaan jika dilihat dari hasil analisis korelasi product moment.³³ Pada penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang ikhlas. Subjek penelitian terdahulu pada buruh harian lepas sebanyak 106 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* pada Kelurahan Tanah Datar Kota Pekanbaru. Sedangkan subjek penelitian ini guru TPQ Ulumuddin Pekalongan. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian pada pembahasan ikhlas, penelitian ini fokus kepada makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Amrina Rosyada dengan judul “Peranan Ikhlas dalam meningkatkan Etos Kerja Guru TPQ Ma’hadul Muta’alimin Desa Sidorejo Kecamatan Comal Pematang” (IAIN Pekalongan, 2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ikhlas dapat menjadikan guru lebih dekat kepada Allah, karena ikhlas dapat menjadi fondasi bagi guru dalam menghadapi

³³ Al Zikra Karissa, *Skripsi: Hubungan Antara Keikhlasan dengan Kebahagiaan pada Buruh Harian Lepas*, UIN Syarif Hidayatullah 2021

dunia modern yang cenderung materialistis dan hanya memikirkan dunia saja, dengan begitu sikap etos kerja guru TPQ Ma'hadul Muta'alimin baik.³⁴ Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang ikhlas. Selain variabel yang memiliki persamaan, metode penelitian terdahulu dengan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Akan tetapi, lokasi penelitiannya berbeda. Lokasi penelitian terdahulu berada di TPQ Ma'hadul Muta'alimin Desa Sidorejo Kecamatan Comal Pemalang, sedangkan penelitian ini berada di TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. Selanjutnya, pada penelitian terdahulu membahas etos kerja guru TPQ, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang motivasi mengajar guru TPQ.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Nangsih Rahman dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Supervisi Kepada Sekolah, Budaya Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Motivasi Mengajar Guru di SDN Se-Kecamatan Kabila” (Universitas Negeri Gorontalo, 2018).³⁵ Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari ketiga hal tersebut, yaitu: fungsi supervisi kepala sekolah, budaya sekolah dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar. Pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang berlangsung, yaitu membahas tentang motivasi mengajar guru. Pembahasan motivasi pada penelitian ini tentang fungsi supervisi kepala sekolah terhadap motivasi guru mengajar dan kepuasan kerja, sedangkan dalam penelitian penulis berupa makna ikhlas dalam motivasi mengajar.

³⁴ Amrina Rosyada, *Skripsi: Peranan Ikhlas dalam meningkatkan Etos Kerja Guru TPQ Ma'hadul Muta'alimin Desa Sidorejo Kecamatan Comal Pemalang, IAIN Pekalongan 2018*

³⁵ Nangsih Rahman, *Skripsi: Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Supervisi Kepada Sekolah, Budaya Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Motivasi Mengajar Guru Di SDN Se Kecamatan Kabila, Universitas Negeri Gorontalo, 2018*

Dengan adanya beberapa skripsi dan artikel yang telah dipaparkan ada beberapa persamaan dan perbedaan dalam skripsi yang sedang berlangsung, akan tetapi skripsi tersebut belum ada yang membahas mengenai makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru. Sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti membahas tentang makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru di TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan. Oleh karena itu, skripsi yang sudah ada saat ini sebagai contoh dan sumber bahan yang nantinya akan digunakan oleh peneliti.

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan, maka dibutuhkan sebuah kerangka berfikir tentang ikhlas yang menjadi salah satu cara untuk mengembangkan motivasi guru. Untuk itu, perlu dilakukan kajian tentang Makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. Berikut adalah deskripsi kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah atau beramal yang hanya ditujukan kepada Allah. Seseorang dikatakan memiliki ikhlas apabila dalam melakukan sesuatu penuh ketaatan dan tidak mengharapkan imbalan maupun pujian dari siapapun. Sehingga terdapat ketulusan niat dalam melakukan pekerjaan yaitu ketulusan mengabdikan kepada Allah dengan segenap hati, pikiran dan jiwa seseorang. Dalam hal tersebut, ikhlas menjadi salah satu motivasi untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu.³⁶

Keterkaitan antara ikhlas dan motivasi terlihat dari beberapa aspek, diantaranya: 1) dorongan internal yang kuat. Ikhlas menciptakan dorongan

³⁶ Taufiqurrahman, "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1.2 (2019), hlm. 283

internal yang kuat untuk mengajar dengan penuh kesungguhan, karena orientasinya adalah ibadah dan pengabdian. Dengan niat ikhlas, guru TPQ terdorong untuk mendidik anak-anak dengan tulus, tanpa mengharapkan keuntungan materi atau pujian. Mereka termotivasi oleh nilai spiritual dan amal jariyah, yang menjadi sumber motivasi yang lebih tahan lama. 2) ketenangan dan kepuasan batin. Guru yang ikhlas lebih mungkin merasa tenang dan puas dalam pekerjaannya karena mereka tidak terbebani oleh keinginan duniawi. Ketika ikhlas sudah tertanam, mereka cenderung merasakan kebahagiaan yang mendalam saat melihat murid-muridnya berkembang dalam pemahaman agama. Ketenangan batin ini bisa memperkuat motivasi, karena mereka tidak mudah goyah atau kecewa oleh hal-hal eksternal. 3) ketahanan dalam menghadapi tantangan. Motivasi guru TPQ seringkali diuji oleh kondisi yang serba terbatas, baik dari segi fasilitas, penghargaan materi, maupun tantangan sosial lainnya. Dengan ikhlas, mereka lebih mudah bertahan dalam menghadapi kondisi-kondisi sulit, sebab keikhlasan membantu mereka tetap teguh dalam tujuan utamanya yaitu mendidik generasi penerus untuk memahami Al-Qur'an. Ini adalah bentuk motivasi intrinsik yang kuat.³⁷

Keikhlasan dari guru TPQ Ulumuddin tercermin pada saat TPQ tersebut dilanda banjir tetapi dapat menjadikan pengembangan motivasi. Hal ini dikarenakan perasaan empatinya terhadap siswa yang memiliki semangat untuk belajar Al-Qur'an, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh agar tidak sia-

³⁷ Endang Suswati, *Motivasi Kerja*, (Malang: Media Nusa Creative, 2022), hlm. 20

sia. Bagi guru, jika ia tidak mengajar, maka siswa hanya berangkat tanpa mendapatkan pelajaran dari guru dan dapat mematahkan semangat siswanya.³⁸

Upaya yang dilakukan oleh guru TPQ ulumuddin agar motivasinya terus berkembang adalah meningkatkan rasa keikhlasan dalam mengajar. Secara teori tingkat keikhlasan orang itu ketika beribadah karena Allah. Ia tidak lagi memperhitungkan balasan yang diperhitungkan adalah ridha Allah, tidak lagi tentang keuntungan. Oleh sebab itu, setiap hamba Allah dalam menunjukkan segala perbuatannya, segala gerak-geriknya, amal dan perbuatannya, baik lahir maupun batin semata-mata ditunjukkan hanya kepada Allah. Tidak mengharapkan sesuatu terhadap segalanya melainkan kepada Allah dan hanya kepada Allah.³⁹ Hal ini juga tergambar dari guru yang tidak mengharapkan gaji yang lebih dari yang diperoleh.

Keikhlasan dalam mengajar ditunjukkan dari adanya motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik dalam bekerja ada beberapa faktor, antara lain: 1) keberhasilan pelaksanaan, yaitu prestasi seseorang dapat dilihat dari seberapa suksesnya dia dalam bekerja. Agar seorang individu berhasil dalam pekerjaannya, seorang pemimpin perlu memberikan kesempatan kepada anggota timnya untuk bekerja dengan baik dan mencapai tujuan prestasi kerja yang tinggi. 2) pengakuan, yaitu seorang pemimpin harus mengakui pencapaian anggota timnya dalam sebuah pernyataan. 3) pekerjaan itu sendiri yaitu, kinerja pegawai sangat dipengaruhi oleh besarnya tantangan yang ada. Sejauh mana pegawai memandang pekerjaannya sebagai pekerjaan yang menarik, kemungkinan untuk belajar dan

³⁸ Ibu Ika Maftuhah, Guru TPQ Ulumuddin, wawancara pribadi, di Desa Jeruksari 9 Desember 2023

³⁹ Muthohirin, *Niat dan Ikhlas*, (Semarang: Mutiara Aksara. 2019), hlm. 39-45

mengambil tanggung jawab dalam pekerjaan mereka.⁴⁰ 4) tanggung jawab, yaitu seorang pemimpin harus menahan diri untuk tidak melakukan pengawasan yang ketat, dengan membiarkan mereka bekerja secara mandiri karena hal ini membuat individu mempersiapkan dan menyelesaikan tugas mereka secara menyeluruh.⁴¹

5) pengembangan, yaitu setelah bawahan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka, pemimpin akan menyarankan kepada mereka yang siap untuk pengembangan agar mereka terdapat peningkatan dan dikirim untuk pelatihan kemudian studi lebih lanjut.⁴²

Motivasi ekstrinsik dalam bekerja memiliki beberapa faktor, antara lain:

1) kebijaksanaan dan administrasi, pelaksanaan kebijakan dilakukan setiap pengelola yang bersangkutan. Mereka harus bersikap adil dalam situasi ini.⁴³ 2) supervisi, berupaya mendukung lembaga dalam mengarahkan keahlian dan kemampuannya untuk menyelesaikan tugasnya dengan efektif dan efisien.⁴⁴ 3) hubungan antar pribadi, menggambarkan hubungan interpersonal antara para pekerja dan atasannya, ketika pekerja mungkin percaya mereka tidak bisa bergaul dengan atasannya. 4) kondisi kerja, seorang pemimpin mungkin melakukan banyak hal berbeda untuk membantu setiap pekerja mendapatkan situasi yang lebih baik. Salah satunya adalah suhu udara dan faktor lingkungan. 5) gaji, secara umum, skala gaji yang berlaku di suatu unit manajemen tidak dapat ditentukan oleh pengelola saja. Sementara itu, kewajiban setiap manajer untuk menentukan

⁴⁰ Bernhard Tewal, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Patra Media Grafindo, 2017), hlm 46

⁴¹ Lilik Lufina, *Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 21

⁴² Bernhard Tewal, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Patra Media Grafindo, 2017), hlm 46

⁴³ Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 148

⁴⁴ Syamsuddin, *Teori dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022), hlm. 5

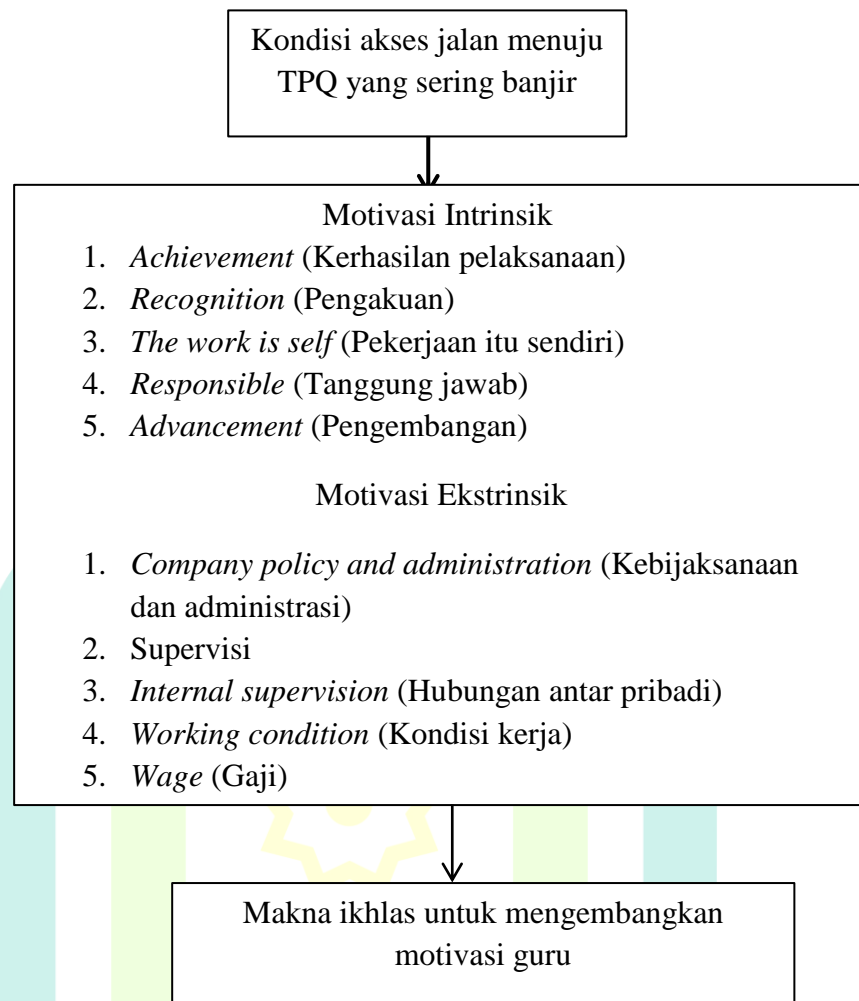
apakah peran yang mereka awasi dibayar sepadan dengan tugas yang mereka lakukan.⁴⁵

Hasil yang diharapkan dengan mempunyai rasa ikhlas guru dapat mengembangkan motivasinya dalam mengajar walaupun akses menuju lokasi terhalang oleh banjir, hal tersebut dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga meningkatkan kompetensinya. Karena itu, motivasi guru dalam mengajar harus kuat. Motivasi mengajar guru yang diiringi dengan ikhlas akan membuatnya mempunyai rasa tanggung jawab penuh, taat, disiplin akan pekerjaannya. Motivasi seperti itu yang diharapkan tertanam oleh seorang guru, khususnya guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. Adapun deskripsi secara singkat dari kerangka berfikir dapat dilihat dari bagan berikut:



⁴⁵ Fred Luthans, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm. 148

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*field reserch*). Penelitian ini mengarah ke dalam analisis dan bersifat deskriptif. Dengan landasan teori yang menjadi pedoman untuk memastikan fokus penelitian sejalan dengan fakta di lapangan. Kemudian proses dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini.⁴⁶ Selain itu, dalam penulisan data peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat

⁴⁶ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021), hlm. 6

deskriptif dan mengutamakan pengujian mendalam.⁴⁷ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data dalam konteks alami dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang terjadi.⁴⁸

Kemudian metode penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data akurat yang dipelajari secara sistematis.⁴⁹ Dalam hal ini penulis ingin mengetahui tentang ikhlas sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motivasi mengajar di TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi agama. Penelitian ini memusatkan kajian pada gejala atau fenomena yang menjadikan pengalaman manusia sebagai acuan pengamatan. Orang yang mengamalkan agama seringkali mempunyai pengalaman spiritual. Penelitian berfokus pada fenomena pengalaman tersebut. Dalam jurnal teologi injili dan pembinaan warga jemaat Smith mengutip Heidegger yang mencatat bahwa studi fenomenologi terkait erat dengan subjek dan lingkungan di mana mereka berada. Dalam hal ini, studi fenomenologi agama berkaitan dengan bagaimana pemahaman keagamaan terbentuk di dalam sejarah subjek berdasarkan apa yang tampak (fenomena) dan bagaimana fenomena tersebut muncul. sesuatu menampakkan diri.⁵⁰

⁴⁷ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9.1 (2021), hlm. 2

⁴⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8

⁴⁹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 6

⁵⁰ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.1 (2020): hlm. 36

3. Sumber Primer

c. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok yang harus diperoleh peneliti secara langsung kepada orang yang bersangkutan. Dalam hal ini, sumber data primernya adalah kepala TPQ dan 3 guru TPQ Ulumuddin.

d. Data Sekunder

Selain menggunakan data primer dalam penelitian juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung. Dalam penelitian ini data pendukungnya adalah buku, jurnal, dan artikel yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan judul penelitian, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi percakapan langsung antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dengan tujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan informasi lain yang relevan dengan penelitian tersebut. Dalam kesempatan ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPQ, 3 guru TPQ Ulumuddin Jeruksari untuk mengetahui lebih jauh tentang makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru di TPQ tersebut.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara tidak menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya saat melakukan wawancara. Isu atau topik yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini paling umum digunakan.

Sehingga, ada yang menyebutnya wawancara formal fokus.⁵¹ Pada tahap ini, wawancara digunakan untuk mengupas bagaimana ikhlas sebagai motivasi guru dalam mengajar di TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekaongan. Sebab keikhlasan seseorang tidak dapat disimpulkan tanpa adanya komunikasi secara langsung.

b. Observasi

Observasi berarti mengamati dengan penuh perhatian. Dalam penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono yang dikutip dalam buku Pengantar Metodologi Penelitian, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵²

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian. Peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan.⁵³ Tahapan ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui motivasi guru dalam mengajar meskipun dalam keadaan banjir.

c. Dokumentasi

Metode dokumen adalah metodologi pengumpulan data tercetak yang digunakan untuk mengumpulkan bahan penelitian tambahan, termasuk gambar yang diambil selama wawancara dengan informan dan beragam buku yang digunakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 88

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 80

⁵³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 47

melengkapi penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berbentuk audio ataupun visual yang nantinya akan dibutuhkan oleh peneliti dan pengguna lainnya.⁵⁴ Seperti foto kegiatan belajar mengajar, foto lokasi TPQ, absen guru, dan rekaman video.

5. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menemukan dan mengganti sistematika hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Hal ini menjadikan peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk potensi penemuan yang akan datang.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya dimulai dari data yang dikumpulkan dan berkembang menjadi hipotesis atau temuan sementara. Berdasarkan pada kesimpulan awal diambil dari data tersebut, tahap selanjutnya adalah menentukan apakah penemuan itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.⁵⁶ Dengan demikian, peneliti menguraikan secara sistematis mengenai makna ikhlas untuk meningkatkan motivasi mengajar guru TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan.

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang dikembangkan Milles dan Hubberman sebagaimana yang dikutip dari Ahmad Rijali terdapat tiga langkah sebagai berikut:

⁵⁴ Fajar Nurdiansyah, dan Henhen Siti Rugoyah, "Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2.2 (2021), hlm. 162.

⁵⁵ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021, hlm. 178

⁵⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 76

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan perubahan informasi dasar kasar yang muncul dari catatan-catatan yang disusun di lapangan. Proses ini terjadi secara terus menerus ketika penelitian berlangsung.⁵⁷

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

2. Penyajian data

Dalam menyajikan informasi data secara konsisten dengan menunjukkan hubungan informasi data dan keadaan yang terjadi digambarkan. Dengan hal ini, akan mempermudah peneliti untuk mengambil keputusan yang tepat. Penyajian data pada umumnya ditunjukkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi.⁵⁸

Setelah reduksi data, kemudian peneliti mendeskripsikan data yang dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, sehingga data tersusun dalam suatu pola hubungan, dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya untuk penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, penelitian

⁵⁷ Ahmad Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018), hlm. 91

⁵⁸ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*. Vol. 1. No. 1. 2021, hlm. 184

kualitatif mulai mencari makna benda-benda, membuat catatan konsistensi acuan (dalam catatan teori), konfigurasi yang memungkinkan, penjelasan-penjelasan, proposisi dan alur sebab akibat. Kesimpulan-kesimpulan ini diatur dengan bebas, dalam hal apa pun terbuka, dan skeptis (tidak ragu), akan tetapi peneliti tetap memberikan kesimpulan. Awalnya belum jelas, namun kemudian lebih rinci dan berakar secara kokoh⁵⁹.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan diadakan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II yaitu kajian teori tentang ikhlas dan motivasi. Bab ini dibagi menjadi beberapa bagian yang membahas tentang pengertian ikhlas, dasar-dasar ikhlas, keutamaan ikhlas, manfaat ikhlas, tingkatan ikhlas, penyebab rusaknya ikhlas. Kemudian tentang pengertian motivasi, metode motivasi, fungsi dan tujuan motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi.

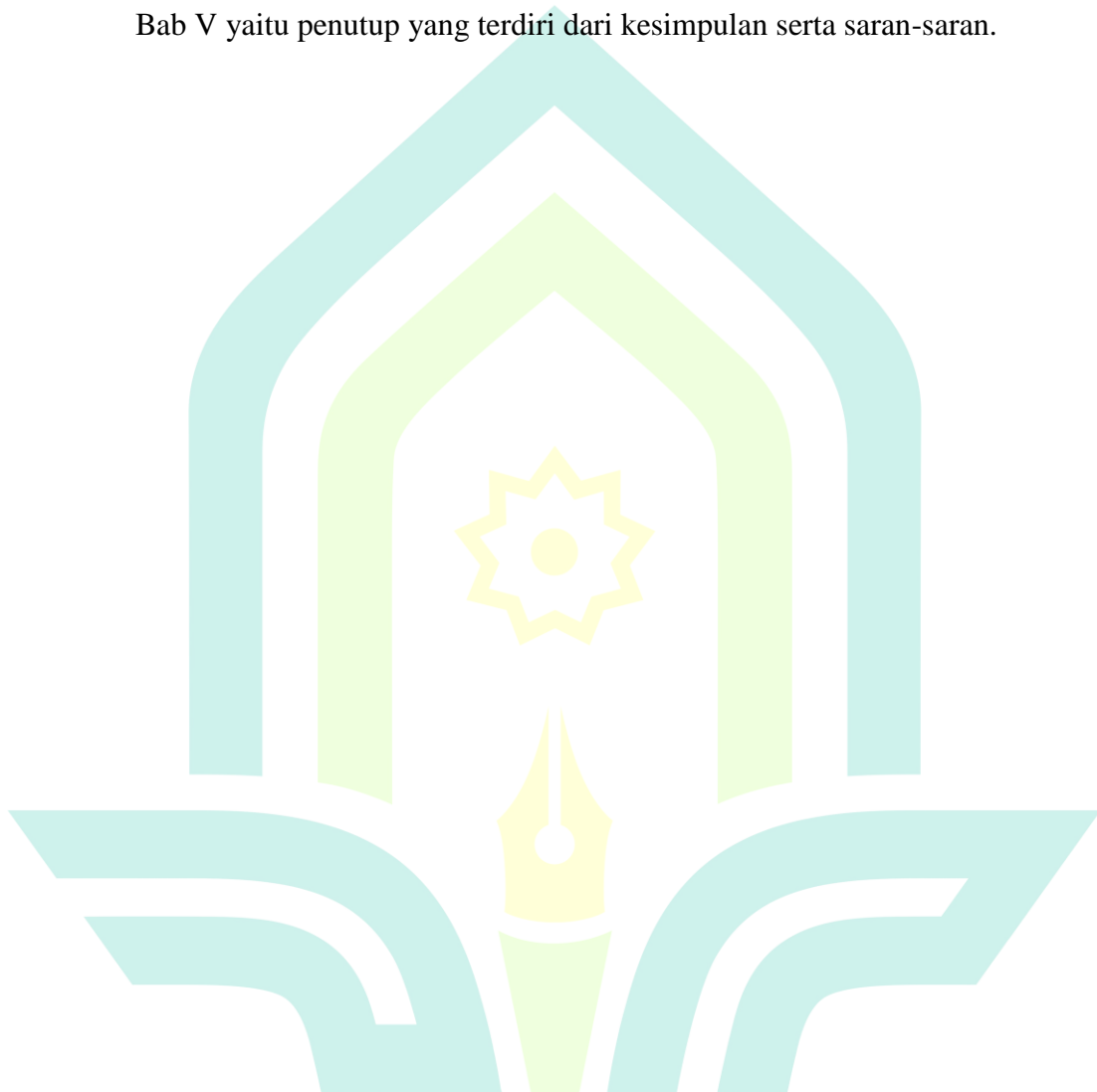
Bab III yaitu hasil penelitian yang berisi: gambaran umum mengenai TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan, dimulai dari sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, sarana prasarana, program kegiatan, serta hasil penelitian

⁵⁹ Ahmad Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018), hal. 94

mengenai motivasi guru TPQ Ulumuddin dan makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan.

Bab IV yaitu analisis tentang motivasi guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan dan analisis makna ikhlas untuk mengembangkan motivasi guru TPQ Ulumuddin Desa Jeruksari Pekalongan.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran-saran.



BAB V

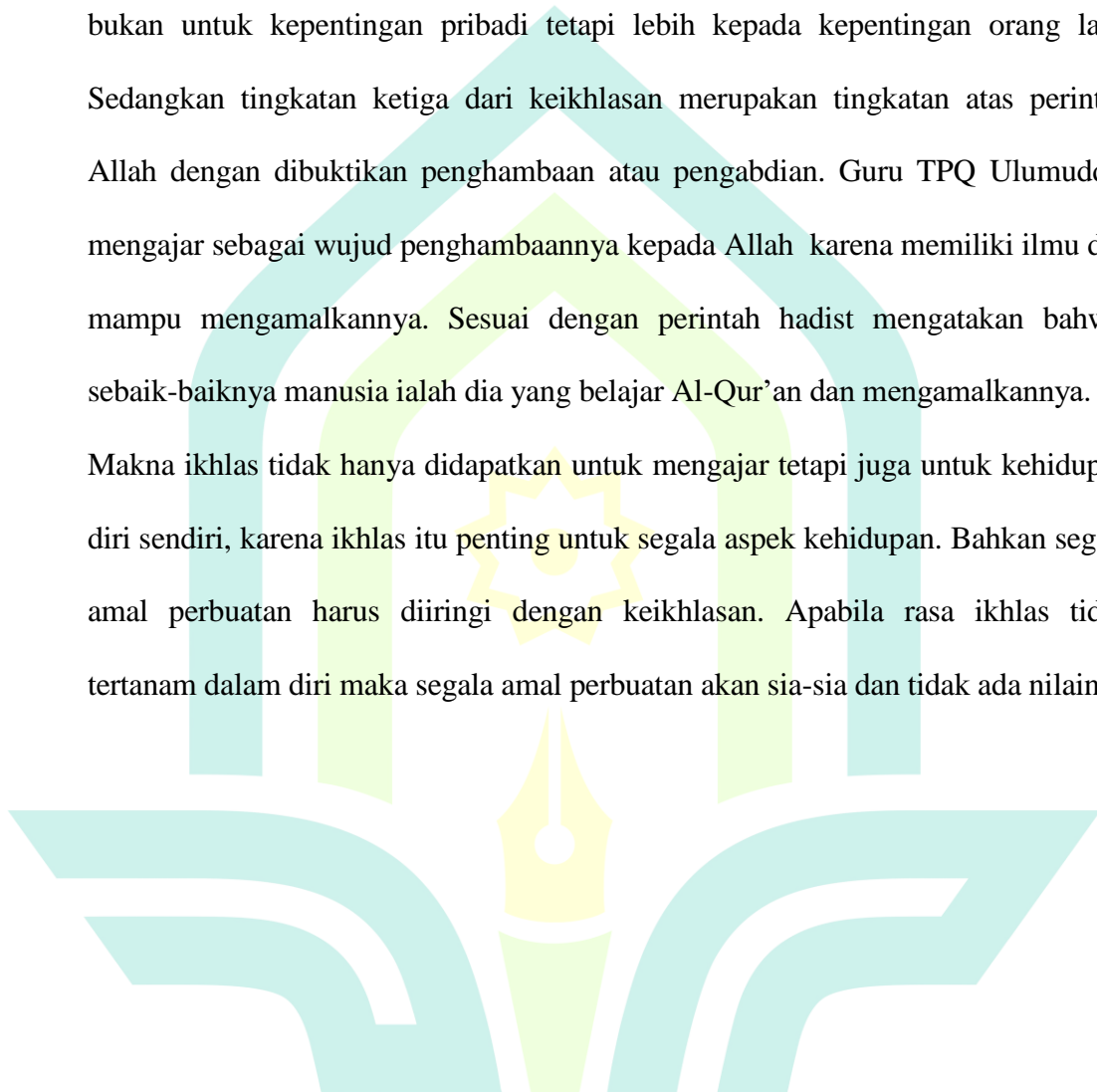
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian penulis yang berjudul *Makna Ikhlas untuk Mengembangkan Motivasi Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru TPQ Ulumuddin memiliki motivasi yang tinggi terlihat dari komitmen pada tanggung jawab untuk menjalankan amanah mereka sebagai pendidik. Serta keikhlasan yang mendasari mereka untuk terus melakukan kewajibannya sebagai pengajar. Walaupun dengan keadaan banjir mereka tetap bersemangat untuk mengajar, karena mereka memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada siswa. Adapun faktor yang memengaruhi motivasi guru adalah pengembangan, pekerjaan itu sendiri dan tanggung jawab. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor motivasi internal yang menjadikan timbulnya keikhlasan. Meskipun ada beberapa pengaruh faktor eksternal yang menjadikan guru tetap termotivasi, seperti haknya gaji karena ada guru TPQ yang menjadika mengajar sebagai profesi satu-satunya.
2. Ikhlas menurut sebagian guru TPQ Ulumuddin adalah melakukan segala sesuatu hanya diniatkan untuk Allah semata. Semua yang dikerjakannya hanya untuk mendapatkan ridha Allah, dilakukan dengan sepenuh hati dan tanggung jawab penuh, tidak untuk mencari pujian dari orang lain. Pasrah akan sesuatu yang ada pada dirinya. Ikhlas juga merupakan syarat diterima atau tidaknya amal dan ibadah seseorang.

Tingkatan ikhlas guru TPQ Ulumuddin termasuk pada tingkatan pertama dan ketiga. Pada tingkatan pertama orang yang selesai beramal, maka dia tidak perlu mengingatnya kembali dan di hatinya tidak mengharap imbalan. Seperti yang dikatakan oleh beberapa guru TPQ Ulumuddin, bahwa mereka melakukannya dengan penuh rasa keikhlasan, menikmati setiap prosesnya dan perbuatannya bukan untuk kepentingan pribadi tetapi lebih kepada kepentingan orang lain. Sedangkan tingkatan ketiga dari keikhlasan merupakan tingkatan atas perintah Allah dengan dibuktikan penghambaan atau pengabdian. Guru TPQ Ulumuddin mengajar sebagai wujud penghambaan kepada Allah karena memiliki ilmu dan mampu mengamalkannya. Sesuai dengan perintah hadist mengatakan bahwa, sebaik-baiknya manusia ialah dia yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya. Makna ikhlas tidak hanya didapatkan untuk mengajar tetapi juga untuk kehidupan diri sendiri, karena ikhlas itu penting untuk segala aspek kehidupan. Bahkan segala amal perbuatan harus diiringi dengan keikhlasan. Apabila rasa ikhlas tidak tertanam dalam diri maka segala amal perbuatan akan sia-sia dan tidak ada nilainya



B. Saran

- 1) Bagi Mahasiswa Ushuluddin, Adab dan Dakwah khususnya jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian di bidang tasawuf, dalam mengembangkan wawasan akademis, yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.
- 2) Untuk para guru khususnya, dalam bekerja harus mempunyai tanggung jawab penuh, semangat dan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tidak mengeluh apabila ada cobaan-cobaan yang dialami dalam bekerja. Selanjutnya, ikhlas harus ditanamkan dalam diri agar motivasi terus berkembang. dengan demikian, guru tidak terfokus pada materi tetapi pada kualitas pendidikan itu sendiri.
- 3) Skripsi ini dapat digunakan oleh penulis selanjutnya sebagai contoh acuan pengembangan penelitian lanjutan dengan tetap memerhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini. Lebih baik lagi apabila penelitian selanjutnya juga membahas mengenai pengaruh ikhlas etos kerja terhadap guru TPQ.
- 4) Skripsi dapat digunakan sebagai evaluasi pada penelitian selanjutnya dengan menambahkan responden, dan lokasi penelitian di sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* 1(1).
- Ahmad Mustafa, M. (2012). *Dahsyatnya Ikhlas*. Media Pressindo.
- Al-Ghozali, I. *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Al-Ghozali, I. (2003). *Mukasyafah al-Qulub*. terj. Abu Hamida al-Fakir, *Mukasyafah al-Qulub: Bening Hati dengan Ilmu Tasawuf*. Bandung: Marja. cet. LI
- Al-Ghozali, I. (2019). *Takabur dan Ujub*. Bandung: Marja
- Al-Jauhari, I. K. (2010). *Pokok-pokok Ajaran tasawuf*. Pekalongan: Instan Computer.
- An-Naisaburi, A. Q., & Hawazin, A. Q. A. K. (2007). *Risalah Qusyairiyah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifin, M. (2022). *Ikhlas yang Mendarah*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azizah, I. H. D. N., Fawaid, M., Sa'adah, L., & Awalia, S. R. (2023). Urgensi Ikhlas bagi Pendidik dalam Pendidikan Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 111-118.
- Badrus, M. (2018). Pengaruh motivasi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8.2
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Depdikbud, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirgagunarsa, S. (2002). *Psikologi Perkembangan Seri Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Fatkhurrahman. Wawancara Pribadi. Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. 24 Agustus 2024
- Gulen, M. F. (2014). *Tasawuf untuk kita semua*. Republika Penerbit.
- Taufiqurrahman, (2019). "Ikhlas dalam Perspektif Al Quran." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1.2

- Hadziq, J. (2019). *Membangun Motivasi*. Tangerang: Loka Aksara.
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 12(2), 190-207.
- Husain. (2005). *Agar Amal Anda Diterima*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Izzan, A., (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora
- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Karoma, S. Wawancara Pribadi. Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. 23 Agustus 2024
- Khanafi, I. (2020). *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Komariah, A., & Engkoswara. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Lufina, L. (2018). *Pengaruh Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja*. Malang: Literasi Nusantara.
- Luthas, F. (2011). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Maftuhah, I. Wawancara Pribadi. Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. 9 Desember 2023
- Maftuhah, I. Wawancara Pribadi. Guru TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. 19 Agustus 2024
- Mahmud, A. A. H. (2010). *Rukun Ikhlas: Menegakkan Risalah Islam dengan Keikhlasan*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia
- Marbun, I. D. (2018). *Juliaster. Motivasi Kehidupan*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Mohtar, I. (2019). *Hubungan antara motivasi kerja dan pengalaman kerja dengan kinerja guru madrasah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muthohirin, (2019). *Niat dan Ikhlas*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Nurdiansyah, F., & Rugoyah, H. S. (2021). Strategi branding bandung giri gahana golf sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Purnama Berazam*, 2(2), 153-171.
- Pianda, D.(2018). *Kinerja Guru*. Sukabumi: CV Jejak.
- Prihartanta, W. (2018). "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83

- Qardhawi, Yusuf. (2004). *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmadi, R. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salim as-Suburi, M. (2017). *Tetaplah Tawakal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suswati, E. (2015). *Motivasi Kerja*. Malang: Media Nusa Creative
- Suyitno, S. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam pendidikan karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 9-16.
- Syafe'ie el-Bantanie, M. (2009). *Cara Nyata Mempercepat Pertolongan Allah*. Wahyu Media.
- Syamsuddin, A. B. (2022). *Teori dan Praktek Supervisi Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Syukur, A. (2016). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas, dan Tawakal*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yasin, H. A. (2010). *Meraih Dahsyatnya Ikhlas*. Tangerang: PT Agromedia Pustaka.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28-38.
- Zamroni. Wawancara Pribadi. Kepala TPQ Ulumuddin Jeruksari Pekalongan. 20 Agustus 2024.